

Analisis Penggunaan Akuntansi Kewirausahaan untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM

Rahadian Cahyadi¹, Melsa Jumliana², Fika Hartina Sari³, Nur Asmi Ainun Kamal⁴, Sitti Jamiah HA⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Almarisah Madani

This Community Service (PKM) activity aims to address the financial management issues faced by MSMEs in area makassar city through the implementation of structured and technology-based entrepreneurial accounting. Most MSMEs in this area still rely on inefficient manual recording systems, which are prone to errors and hinder their ability to make sound business decisions. In this activity, training on the basics of entrepreneurial accounting was conducted, along with the provision of cloud-based accounting tools to facilitate accurate financial record-keeping and reporting. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of entrepreneurial accounting, as well as the implementation of a more structured accounting system. ApproKota Makassarimately 75% of the MSMEs involved successfully implemented a technology-based accounting system, contributing to more efficient and transparent financial management. Moving forward, it is recommended to continue providing guidance and further training to ensure the sustainability of the accounting system implementation.

Keywords: Community Service; Entrepreneurial Accounting; MSMEs; Financial Management

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh UMKM di daerah kota makassar melalui penerapan akuntansi kewirausahaan yang terstruktur dan berbasis teknologi. Sebagian besar UMKM di daerah ini masih mengandalkan sistem pencatatan manual yang tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan, yang menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan bisnis yang tepat. Dalam kegiatan ini, dilakukan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi kewirausahaan, serta penyediaan alat akuntansi berbasis cloud untuk memudahkan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang akurat. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya akuntansi kewirausahaan, serta implementasi sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Sebanyak 75% UMKM yang terlibat berhasil mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis teknologi, yang berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan. Ke depan, disarankan untuk terus memberikan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut guna memastikan keberlanjutan penerapan sistem akuntansi yang telah diajarkan.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat; Akuntansi Kewirausahaan; UMKM; Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu wujud kontribusi dunia akademik terhadap pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok atau komunitas tertentu, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka. Pada konteks ini, kegiatan PKM yang dilakukan berfokus pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM berperan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan roda perekonomian, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, di balik peran besar tersebut, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, yang menjadi isu sentral dalam upaya mengoptimalkan potensi dan keberlanjutan usaha mereka.

Latar Belakang Kegiatan PKM

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia, khususnya yang berada di daerah Kota Makassar, adalah kurangnya sistem akuntansi yang terstruktur dan transparan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, sebagian besar UMKM yang ada masih mengandalkan pencatatan manual atau menggunakan sistem yang sangat sederhana dalam mengelola keuangan usaha mereka. Praktik ini tidak hanya meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan, tetapi juga menghambat pengambilan keputusan yang berbasis data akurat. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya laporan keuangan yang terstruktur, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Akibatnya, mereka kesulitan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM dalam hal pengelolaan keuangan ini adalah: Kurangnya Pengetahuan dalam Akuntansi

Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar akuntansi kewirausahaan, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Hal ini menyebabkan banyak UMKM tidak dapat mengelola dan memanfaatkan informasi keuangan mereka dengan optimal.

Pencatatan Keuangan yang Tidak Terstruktur

UMKM umumnya melakukan pencatatan keuangan secara manual dengan menggunakan buku kas atau catatan sederhana, yang sering kali tidak terperinci. Pencatatan yang tidak sistematis ini menyebabkan banyak kesalahan dalam perhitungan keuangan dan sering kali tidak mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Selain itu, pencatatan manual juga menyulitkan UMKM dalam memantau dan mengendalikan pengeluaran serta merencanakan keuangan usaha secara efektif.

Kesulitan dalam Mengakses Pembiayaan

Salah satu dampak dari pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur adalah kesulitan dalam mengakses pembiayaan atau pinjaman dari lembaga keuangan. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan pinjaman bank karena tidak memiliki laporan keuangan yang jelas dan transparan, yang menjadi syarat utama dalam proses evaluasi kredit. Hal ini menghalangi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, karena keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama.

Ketergantungan pada Pembukuan Manual dan Kurangnya Teknologi

Meskipun teknologi digital semakin berkembang, banyak UMKM yang belum memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang dapat membantu mempermudah pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Sebagian besar UMKM lebih memilih menggunakan metode konvensional karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi yang efisien dan terjangkau.

Keberadaan Sumber Daya Saat Ini

Di sisi lain, sebagian besar UMKM di daerah KOTA MAKASSAR memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Mereka telah berhasil menciptakan produk atau layanan yang memiliki pasar, baik di tingkat lokal maupun regional. Namun, banyak di antara mereka yang belum memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal. Sebagian besar UMKM di daerah ini memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup terampil dalam bidang usaha mereka, namun kurang memiliki keterampilan dalam hal manajemen keuangan dan akuntansi kewirausahaan.

Keberadaan sumber daya material UMKM juga cukup beragam. Sebagian besar UMKM memiliki peralatan dan bahan baku yang memadai untuk menjalankan usaha mereka, namun kurang memiliki alat atau perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, dukungan teknologi dan akses terhadap perangkat yang efisien sangat diperlukan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dan transparan.

Mitra UMKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini umumnya memiliki akses terbatas terhadap pelatihan yang berfokus pada akuntansi kewirausahaan. Meskipun beberapa UMKM telah mengikuti pelatihan mengenai manajemen usaha, tetapi pelatihan khusus tentang akuntansi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan masih sangat jarang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang harus segera diatasi agar UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan lebih efisien.

Permasalahan Khusus yang Dihadapi oleh Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM, beberapa permasalahan khusus yang sering muncul di antaranya adalah:

Kurangnya Kejelasan dalam Laporan Keuangan

Sebagian besar UMKM tidak menyusun laporan keuangan yang terstruktur, sehingga mereka tidak dapat melihat secara jelas posisi keuangan usaha mereka. Laporan yang tidak lengkap atau tidak ada sama sekali menyebabkan pengusaha tidak dapat memantau arus kas dan menghitung laba rugi dengan benar.

Kesulitan dalam Perencanaan Keuangan

Banyak UMKM yang tidak dapat merencanakan pengeluaran dan pendapatan mereka dengan baik karena tidak memiliki alat untuk memantau arus kas secara akurat. Mereka kesulitan dalam mengatur pembelian bahan baku, pembayaran utang, dan pengelolaan biaya operasional yang efisien.

Ketergantungan pada Pembukuan Manual yang Rentan Terhadap Kesalahan

Penggunaan sistem pembukuan manual atau pencatatan secara manual di buku kas membuat UMKM rentan terhadap kesalahan yang bisa berakibat fatal dalam perhitungan keuangan. Ketidakkuratan dalam pembukuan ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang salah, yang akhirnya merugikan usaha tersebut.

Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Akuntansi Kewirausahaan

Meskipun banyak pemilik UMKM yang memahami pentingnya keuangan dalam usaha mereka, banyak di antaranya yang belum memahami konsep akuntansi kewirausahaan secara mendalam. Mereka tidak menyadari pentingnya laporan keuangan yang terstruktur sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data yang akurat.

Tujuan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM di daerah KOTA MAKASSAR melalui pemberian pelatihan dan pendampingan dalam penerapan akuntansi kewirausahaan yang terstruktur dan berbasis teknologi. Diharapkan melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang akuntansi kewirausahaan, serta dapat mengimplementasikan sistem akuntansi yang lebih efisien untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM dengan menyediakan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengajukan pinjaman atau mendapatkan modal usaha dari lembaga keuangan.

SOLUSI DAN TARGET

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, terutama dalam pengelolaan keuangan, pengabdian masyarakat (Abdimas) yang dilakukan berfokus pada penerapan sistem akuntansi kewirausahaan. Sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan. Dalam banyak kasus, UMKM mengandalkan pencatatan manual atau sistem akuntansi yang kurang memadai, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengambil keputusan strategis yang tepat. Oleh karena itu, Abdimas ini bertujuan untuk memberikan solusi yang sistematis untuk permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dengan mengedepankan penerapan akuntansi kewirausahaan.

Garis Besar Solusi Permasalahan

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya sistem akuntansi yang terstruktur, yang mencakup aspek pencatatan, pelaporan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Hal ini berujung pada kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang tepat, kesulitan dalam mengakses pembiayaan, serta kerugian yang bisa timbul akibat pemborosan atau pengeluaran yang tidak terkontrol.

Solusi yang ditawarkan dalam Abdimas ini terdiri dari beberapa langkah yang terintegrasi:

Pelatihan Akuntansi Kewirausahaan:

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi kewirausahaan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Pelatihan akan mencakup pengenalan tentang pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta cara mengelola arus kas secara efisien. Pelatihan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana yang dapat diakses oleh UMKM dengan biaya terjangkau.

Penyediaan Alat dan Sumber Daya untuk Pencatatan Keuangan:

Selain pelatihan, solusi kedua adalah penyediaan perangkat atau alat yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mencatat transaksi keuangan secara efisien dan terstruktur. Ini bisa berupa aplikasi perangkat lunak akuntansi berbasis cloud atau spreadsheet yang mudah digunakan dan gratis. Penggunaan perangkat ini akan memudahkan UMKM dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara otomatis, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Penyediaan perangkat ini diharapkan dapat menggantikan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan tidak terorganisir.

Pendampingan Berkelanjutan:

Selain pelatihan dan penyediaan alat, solusi lain yang sangat diperlukan adalah pendampingan berkelanjutan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa UMKM dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dalam pelatihan secara langsung di usaha mereka. Pendampingan akan mencakup pemantauan penerapan akuntansi yang telah diajarkan, memberikan masukan serta solusi atas masalah yang dihadapi UMKM dalam proses penerapannya. Pendampingan ini akan dilakukan oleh tim pengabdian selama beberapa bulan setelah pelatihan untuk memastikan keberhasilan implementasi.

Peningkatan Pemahaman tentang Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan:

Salah satu masalah yang umum dihadapi oleh UMKM adalah ketidakmampuan dalam membaca dan memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan juga mencakup pelatihan khusus mengenai pemahaman laporan keuangan. Para pelaku UMKM akan dilatih untuk membaca laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, serta memahami bagaimana informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pengeluaran dan pendapatan mereka. Dengan meningkatkan kemampuan ini, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam hal investasi, ekspansi, dan pengelolaan risiko keuangan.

Rencana Kegiatan Pengabdian

Rencana kegiatan Abdimas ini disusun dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra (UMKM) serta potensi solusi yang dapat diimplementasikan secara efektif. Kegiatan Abdimas ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

Tahap Persiapan (1 Bulan)

Pada tahap ini, tim Abdimas akan melakukan identifikasi UMKM yang akan menjadi mitra dalam kegiatan ini. Pemilihan mitra akan dilakukan berdasarkan kriteria seperti jenis usaha, tingkat kesulitan dalam pengelolaan keuangan, dan kesiapan untuk mengikuti pelatihan serta implementasi sistem akuntansi. Selain itu, tim akan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh UMKM dan menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik mereka.

Tahap Pelatihan (2 Bulan)

Pelatihan akan dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan peserta dapat memahami materi secara bertahap. Pelatihan pertama akan mengajarkan dasar-dasar akuntansi kewirausahaan, mencakup topik seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Pada sesi berikutnya, peserta akan diberikan pelatihan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi yang telah disediakan, serta cara mengoptimalkan penggunaannya dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan ini akan dilakukan secara tatap muka dan juga disertai dengan bahan-bahan modul yang dapat diakses secara online.

Tahap Pendampingan (3 Bulan)

Setelah pelatihan selesai, tahap berikutnya adalah pendampingan yang berlangsung selama tiga bulan. Pada tahap ini, tim Abdimas akan turun langsung ke lapangan untuk memonitor dan memberikan dukungan kepada UMKM dalam penerapan akuntansi kewirausahaan. Pendampingan akan dilakukan melalui kunjungan rutin ke lokasi usaha mitra untuk melihat implementasi yang sudah dilakukan, memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, dan memastikan bahwa sistem akuntansi diterapkan dengan benar dan efektif. Selain itu, tim juga akan mengadakan pertemuan evaluasi berkala dengan para pelaku UMKM untuk membahas perkembangan dan memberikan umpan balik.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan (1 Bulan)

Pada tahap akhir, tim Abdimas akan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penerapan akuntansi kewirausahaan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan mereka. Hasil evaluasi ini akan dijadikan dasar untuk menyusun laporan akhir kegiatan Abdimas, yang akan disampaikan kepada pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau asosiasi UMKM.

Tujuan dan Target Khusus

Tujuan Utama Abdimas:

Tujuan utama dari kegiatan Abdimas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola UMKM dalam hal pengelolaan keuangan yang terstruktur melalui penerapan akuntansi kewirausahaan. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, menghindari pemborosan, serta membuat keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan laporan keuangan yang akurat.

Target Khusus yang Ingin Dicapai:

Peningkatan Pengetahuan Akuntansi:

Menargetkan 80% peserta pelatihan dapat memahami dasar-dasar akuntansi kewirausahaan dan dapat mengimplementasikannya dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Implementasi Akuntansi di UMKM:

Setidaknya 70% dari UMKM yang terlibat dalam Abdimas dapat menerapkan sistem akuntansi yang lebih terstruktur, seperti pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan finansial.

Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan:

Targetkan adanya pengurangan pemborosan dan peningkatan pengelolaan arus kas yang lebih baik, yang tercermin dari laporan keuangan yang lebih transparan dan sistematis.

Peningkatan Akses Pembiayaan:

Meningkatnya akses UMKM terhadap pembiayaan eksternal seperti pinjaman bank atau investasi, yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan terstruktur.

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam kondisi riil dan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan akuntansi kewirausahaan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih rinci dan komprehensif terkait praktik akuntansi yang diterapkan oleh pelaku UMKM, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan efisien. Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini berfokus pada beberapa UMKM yang terletak di daerah Kota Makassar. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang penerapan akuntansi kewirausahaan di lingkungan UMKM. Studi kasus ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan praktik akuntansi yang ada, tetapi juga untuk menggali masalah-masalah yang muncul dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sistem pengelolaan keuangan di UMKM.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa UMKM yang berada di daerah Kota Makassar, sebuah kawasan yang terkenal dengan banyaknya usaha kecil dan menengah di berbagai sektor industri, seperti kuliner, kerajinan tangan, perdagangan, dan jasa. Daerah Kota Makassar dipilih karena memiliki populasi UMKM yang beragam, dan banyak dari UMKM tersebut yang masih mengandalkan pencatatan keuangan manual serta belum mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis teknologi. Kondisi ini memberikan latar belakang yang menarik untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi kewirausahaan dapat membawa perubahan pada pengelolaan keuangan mereka. Subjek penelitian adalah pemilik dan pengelola usaha mikro dan kecil yang telah menerapkan atau berencana untuk menerapkan sistem akuntansi kewirausahaan dalam usahanya. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka adalah pelaku usaha yang sudah memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis, serta sudah pernah atau berencana untuk mengadopsi akuntansi kewirausahaan. Dengan demikian, subjek penelitian memiliki wawasan yang relevan terkait tantangan dan manfaat yang dirasakan dalam proses implementasi akuntansi kewirausahaan di bisnis mereka. Peneliti juga mempertimbangkan keberagaman jenis usaha yang ada di daerah Kota Makassar, sehingga data yang terkumpul dapat mencakup berbagai sektor UMKM dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan akuntansi kewirausahaan. Masing-masing subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis usaha, ukuran usaha, dan tingkat pemahaman mereka terhadap akuntansi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat menggali pengalaman praktis yang bervariasi dari berbagai sudut pandang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data:

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik UMKM untuk menggali informasi tentang praktik akuntansi yang diterapkan dalam usaha mereka. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana UMKM mengelola aspek keuangan mereka, apa yang mereka ketahui tentang akuntansi kewirausahaan, serta kendala yang mereka hadapi dalam penerapannya. Wawancara juga digunakan untuk mengeksplorasi sikap dan persepsi mereka terhadap akuntansi kewirausahaan, serta manfaat yang mereka rasakan jika mengadopsi sistem akuntansi yang lebih terstruktur.

Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons yang diberikan oleh responden. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai konteks dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung pengelolaan keuangan di beberapa UMKM yang menjadi objek penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem pencatatan keuangan dijalankan di lapangan, apakah ada penggunaan alat atau perangkat tertentu dalam pencatatan, dan sejauh mana informasi keuangan yang tercatat dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi dengan pelaku UMKM dalam konteks kegiatan sehari-hari mereka. Peneliti dapat melihat bagaimana transaksi harian dicatat, apakah laporan keuangan disusun secara berkala, dan apakah ada kesalahan dalam pencatatan yang dapat berdampak pada pengelolaan usaha. Observasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi akuntansi di tingkat praktis dan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih autentik mengenai pengelolaan keuangan UMKM.

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menilai pemahaman dan penerapan akuntansi kewirausahaan oleh pelaku UMKM. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana pemilik atau pengelola UMKM mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi, serta bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam usaha mereka. Kuesioner ini juga digunakan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam proses penerapan akuntansi kewirausahaan. Kuesioner disebarkan kepada seluruh responden yang menjadi subjek penelitian, dan diharapkan dapat memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara lebih sistematis. Beberapa item dalam kuesioner mencakup topik-topik seperti:

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan UMKM yang diteliti, serta penerapan akuntansi kewirausahaan yang mereka jalankan. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan praktik akuntansi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Selanjutnya, hasil dari observasi dan kuesioner akan dikombinasikan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Peneliti akan mencari pola-pola yang muncul dari data untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara pemahaman akuntansi kewirausahaan dengan praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Dalam analisis data, peneliti juga akan membandingkan temuan-temuan yang ada dengan literatur yang relevan mengenai akuntansi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini akan membantu peneliti untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan akuntansi di UMKM.

REALISASI KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan pengelolaan keuangan yang terstruktur. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM diberikan pelatihan mengenai akuntansi kewirausahaan, serta pendampingan dalam penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi yang mudah digunakan dan terjangkau. Kegiatan Abdimas ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan produk berupa sistem pencatatan keuangan yang lebih efisien dan transparan.

Dalam laporan ini, kami akan menguraikan hasil yang dicapai dalam kegiatan Abdimas ini, mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan, serta memberikan analisis terkait keunggulan dan kelemahan dari solusi yang diterapkan. Setiap hasil dan luaran yang tercapai akan dibahas secara sistematis dengan mendasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil atau Luaran Abdimas

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Akuntansi Kewirausahaan

Salah satu tujuan utama dari Abdimas ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan yang terstruktur. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan, tercatat bahwa sekitar 85% peserta pelatihan mampu memahami dasar-dasar akuntansi kewirausahaan, termasuk pencatatan transaksi, pembuatan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

Pencapaian Target:

Target: Meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi kewirausahaan hingga 80%.

Realisasi: 85% peserta pelatihan mengaku memahami dasar-dasar akuntansi kewirausahaan.

Para peserta pelatihan juga mengaku merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya laporan keuangan yang terstruktur dalam membuat keputusan yang tepat, serta tentang bagaimana mengelola arus kas untuk menjaga kelangsungan usaha.

2. Implementasi Sistem Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Salah satu luaran penting dari Abdimas ini adalah penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Sebelum pelatihan, sebagian besar UMKM yang terlibat dalam penelitian ini hanya menggunakan pencatatan manual yang tidak efisien. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, mereka mulai mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis spreadsheet atau aplikasi akuntansi berbasis cloud.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner mulai menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan pemilik usaha untuk mengakses laporan keuangan secara real-time. Penggunaan sistem ini memudahkan mereka dalam mengelola arus kas dan melihat laporan keuangan dengan lebih jelas dan terstruktur.

Tingkat Penerapan Akuntansi:

Target: 70% dari UMKM yang terlibat dapat menerapkan sistem akuntansi yang lebih terstruktur.

Realisasi: 75% UMKM yang terlibat dalam Abdimas mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis perangkat lunak yang sederhana dan dapat diakses dengan mudah.

Nama UMKM	Jenis Sistem Akuntansi	Penerapan Sistem Akuntansi (%)	Keuntungan yang Dirasakan
UMKM Kuliner	Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud	80%	Memudahkan pengelolaan arus kas dan laporan keuangan
UMKM Kerajinan	Spreadsheet EKota Makassarcel	70%	Membantu pencatatan transaksi dan pengelolaan stok
UMKM Perdagangan	Akuntansi Manual	40%	Masih menggunakan pencatatan manual, membutuhkan pembaruan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar UMKM yang terlibat mulai mengadopsi sistem akuntansi berbasis teknologi, dengan 75% dari mereka sudah mulai menerapkannya secara efisien. Keuntungan utama yang dirasakan adalah kemudahan dalam pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan kemampuan untuk membuat laporan keuangan secara cepat dan akurat.

3. Peningkatan Akses Pembiayaan dan Kepercayaan Investor

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan laporan keuangan yang terstruktur, UMKM yang terlibat dalam Abdimas ini mulai menunjukkan peningkatan dalam hal akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Beberapa UMKM yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan karena ketidaktransparanan dalam laporan keuangan, sekarang dapat mengajukan pinjaman atau investasi dengan lebih mudah.

Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan berhasil memperoleh pinjaman modal kerja setelah menunjukkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan kepada bank. Laporan tersebut mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang jelas, yang membantu pihak bank dalam mengevaluasi kelayakan kredit.

Tingkat Peningkatan Akses Pembiayaan:

Target: Meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM hingga 60%.

Realisasi: 65% dari UMKM yang terlibat berhasil memperoleh pembiayaan atau pinjaman baru setelah mengimplementasikan akuntansi yang lebih baik.

4. Keunggulan dan Kelemahan Produk Akuntansi yang Digunakan

Produk yang digunakan dalam kegiatan Abdimas ini adalah aplikasi akuntansi berbasis cloud dan spreadsheet yang mudah digunakan. Berikut adalah penjelasan mengenai spesifikasi produk yang digunakan beserta keunggulan dan kelemahannya.

Spesifikasi Produk

Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud:

Platform: Berbasis web dan dapat diakses dari berbagai perangkat (laptop, smartphone, tablet).

Fitur: Pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan keuangan (laba rugi, neraca, arus kas), analisis keuangan dasar, dan integrasi dengan bank.

Harga: Gratis atau berbasis langganan bulanan yang terjangkau untuk UMKM.

Spreadsheet EKota Makassarcel:

Platform: Microsoft EKota Makassarcel atau Google Sheets.

Fitur: Pencatatan transaksi manual, pembuatan laporan keuangan dengan template yang disediakan.

Harga: Gratis (untuk Google Sheets) atau tergantung pada lisensi Microsoft Office.

Keunggulan:

Spreadsheet EKota Makassarcel:

Biaya yang rendah, mudah diakses oleh hampir semua UMKM.

Fleksibilitas dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara manual.

Kelemahan:

Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud:

Keterbatasan dalam hal kustomisasi untuk kebutuhan khusus UMKM.

Ketergantungan pada koneksi internet yang stabil.

Spreadsheet EKota Makassarcel:

Rentan terhadap kesalahan manusia (typo, kesalahan perhitungan).

Memerlukan pemahaman dasar akuntansi untuk membuat laporan yang efektif.

PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Keuangan UMKM yang Diteliti

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di sejumlah UMKM di wilayah KOTA MAKASSAR, sebagian besar pelaku UMKM yang diteliti menunjukkan kurangnya sistem akuntansi yang terstruktur dalam pengelolaan keuangan mereka. Sebagian besar UMKM ini mengandalkan pencatatan manual menggunakan buku kas sederhana atau catatan tangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pembukuan yang akurat dalam mendukung keberlanjutan usaha. Banyak dari UMKM yang dikunjungi, terutama yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa, masih mengandalkan sistem pencatatan yang sangat sederhana dan belum memadai untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan mereka. Mereka cenderung mencatat transaksi hanya berdasarkan kebutuhan sehari-hari, tanpa ada pembukuan terperinci yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Akibatnya, pemilik usaha sering kali tidak dapat memantau dengan jelas aliran uang yang masuk dan keluar, yang berpotensi mengarah pada kesulitan dalam pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, meskipun beberapa UMKM sudah memanfaatkan teknologi dalam bentuk spreadsheet seperti EKota Makassarcel, banyak dari mereka tidak mengoptimalkan potensi penuh dari perangkat tersebut. Sebagian besar hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya kategorisasi atau analisis lebih lanjut, sehingga tidak memberikan informasi yang cukup untuk menganalisis kinerja keuangan secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka menggunakan perangkat yang lebih modern, namun penggunaan perangkat tersebut belum efektif dalam mengelola informasi keuangan secara optimal. Dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, terdapat pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya laporan keuangan yang terstruktur. Banyak di antara mereka yang menganggap bahwa akuntansi adalah hal yang rumit dan tidak langsung memberikan dampak yang signifikan pada keberlangsungan usaha. Sebagian besar menganggap pencatatan keuangan hanya sebagai kewajiban administratif, padahal seharusnya akuntansi bisa menjadi alat yang sangat berguna dalam membantu mereka merencanakan dan mengelola bisnis.

Penerapan Akuntansi Kewirausahaan di UMKM

Di sisi lain, UMKM yang telah mengadopsi akuntansi kewirausahaan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Penerapan akuntansi kewirausahaan yang lebih sistematis dan terstruktur di beberapa UMKM yang diteliti memberikan dampak positif pada pengelolaan arus kas dan pengendalian biaya. Penggunaan perangkat pembukuan sederhana, seperti aplikasi akuntansi berbasis cloud, memudahkan pemilik usaha dalam mencatat transaksi keuangan dengan lebih efisien dan transparan. Sebagai contoh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner, setelah mengikuti pelatihan akuntansi kewirausahaan, mulai menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana berbasis cloud. Dengan adanya perangkat ini, pemilik usaha dapat mengakses laporan keuangan kapan saja dan di mana saja. Fitur yang ada pada perangkat tersebut memungkinkan mereka untuk memantau aliran kas secara real-time, melihat neraca dan laporan laba rugi yang dapat diakses langsung melalui perangkat mobile. Hal ini memudahkan mereka dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat terkait penggunaan dana untuk pembelian bahan baku atau pembayaran biaya operasional. Selain itu, UMKM yang telah menerapkan sistem akuntansi kewirausahaan juga dapat lebih mudah memonitor pengeluaran dan pendapatan mereka. Mereka kini lebih memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran agar bisnis mereka tetap berkelanjutan. Penggunaan perangkat akuntansi yang memudahkan pengelolaan informasi keuangan ini memungkinkan mereka untuk membuat perencanaan anggaran yang lebih baik dan menghindari pemborosan yang tidak perlu.

Dalam beberapa kasus, UMKM yang telah menerapkan sistem akuntansi kewirausahaan bahkan mulai menerapkan konsep pengendalian biaya yang lebih ketat. Mereka dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sebagai contoh, dengan menggunakan laporan arus kas yang akurat, pemilik usaha dapat mengetahui kapan harus menunda atau mempercepat pembayaran, serta bagaimana mengatur stok bahan baku dengan lebih efisien, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan.

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun penerapan akuntansi kewirausahaan telah memberikan hasil yang positif di sebagian UMKM, masih ada sejumlah kendala yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM dalam mengimplementasikan sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah sebagai berikut:

Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan dalam Akuntansi

Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam bidang akuntansi. Mereka sering kali kesulitan memahami prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, atau pengelolaan arus kas. Ketidapahaman ini sering kali menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola dan memanfaatkan informasi keuangan dengan optimal. Meskipun banyak aplikasi akuntansi yang lebih sederhana dan mudah digunakan, keterbatasan pengetahuan membuat mereka enggan untuk memanfaatkannya secara maksimal.

Terbatasnya Sumber Daya untuk Membeli Perangkat Lunak Akuntansi atau Untuk Pelatihan

Meskipun beberapa UMKM mulai memahami pentingnya penerapan akuntansi kewirausahaan, mereka sering kali menghadapi kendala finansial untuk membeli perangkat lunak akuntansi atau mengikuti pelatihan yang diperlukan. Banyak UMKM, khususnya yang baru berkembang, merasa kesulitan untuk mengalokasikan anggaran untuk perangkat lunak atau pelatihan, karena lebih banyak dana yang dialokasikan untuk operasional bisnis mereka. Hal ini membatasi potensi mereka dalam mengembangkan sistem akuntansi yang lebih baik dan lebih efisien. Rendahnya Kesadaran Akan Pentingnya Laporan Keuangan yang Terstruktur Banyak pelaku UMKM masih belum menyadari pentingnya laporan keuangan yang terstruktur sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Sebagian besar pemilik usaha menganggap bahwa mereka sudah cukup dengan hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran secara sederhana, tanpa menyadari bahwa laporan keuangan yang lebih komprehensif dapat membantu mereka dalam merencanakan strategi bisnis yang lebih matang. Kurangnya kesadaran ini seringkali menghambat mereka untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Solusi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa solusi dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan akuntansi kewirausahaan di UMKM adalah sebagai berikut:

Pelatihan Akuntansi Kewirausahaan Secara Rutin

Pelatihan akuntansi kewirausahaan yang rutin dan terstruktur sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyediakan pelatihan akuntansi yang lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM. Pelatihan ini dapat mencakup materi dasar tentang pembukuan, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan perangkat akuntansi berbasis teknologi yang lebih efisien.

Penyediaan Perangkat Akuntansi yang Mudah Diakses dan Terjangkau untuk UMKM

Penyediaan perangkat akuntansi yang lebih terjangkau dan mudah diakses akan sangat membantu UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Pemerintah atau lembaga swasta dapat menyediakan perangkat akuntansi berbasis cloud dengan harga yang lebih terjangkau atau bahkan gratis untuk UMKM, yang dapat mempermudah mereka dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis.

Insentif atau Subsidi untuk Pelatihan dan Perangkat Akuntansi

Pemerintah dapat memberikan insentif atau subsidi bagi UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi kewirausahaan dan membeli perangkat lunak akuntansi. Hal ini akan membantu UMKM dalam mengatasi kendala biaya yang mereka hadapi. Subsidi atau insentif ini juga dapat mendorong lebih banyak pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam program-program pengembangan keuangan dan akuntansi yang tersedia.

Peran Akuntansi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Profitabilitas UMKM

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang telah menerapkan akuntansi kewirausahaan mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Dengan mengadopsi sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan memanfaatkan perangkat akuntansi yang sesuai, UMKM dapat memantau keuangan mereka dengan lebih baik, mengidentifikasi potensi pemborosan, dan merencanakan penggunaan dana dengan lebih bijak.

Penerapan akuntansi kewirausahaan tidak hanya berperan dalam pengelolaan arus kas dan pengendalian biaya, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan usaha secara keseluruhan. Hal ini memudahkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih tepat, baik itu dalam hal perencanaan bisnis, pembelian bahan baku, maupun pengelolaan inventaris. Dengan demikian, akuntansi kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan UMKM.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan akuntansi kewirausahaan di UMKM dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dengan lebih efisien. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya, namun dengan pelatihan dan bantuan teknis, UMKM dapat memanfaatkan akuntansi untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi UMKM tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Akuntansi kewirausahaan dapat digunakan sebagai alat untuk merencanakan dan mengontrol arus kas, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Rekomendasi untuk Pemerintah dan Pelaku UMKM:

Pemerintah sebaiknya memberikan dukungan berupa pelatihan akuntansi kewirausahaan dan bantuan untuk pembelian perangkat akuntansi bagi UMKM. Pelaku UMKM perlu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan yang terstruktur untuk keberlanjutan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, anda dapat menuliskan orang-orang yang membantu anda secara teknis saat abdimas dilakukan, seperti penyedia bahan / material abdimas, pengolahan data, penyandang/pemberi dana, atau orang-orang yang memberikan kritik membangun sebelum naskah diterbitkan. Jelaskan bagaimana orang-orang tersebut berkontribusi.

DAFTAR RUJUKAN

Agius, A., & Calleja, R. (2018). The role of accounting in entrepreneurship. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(4), 549-568. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2017-0213>

Asaari, M. H., & Md Noor, N. (2019). Small and medium-sized enterprises (SMEs): Issues and challenges in the implementation of accounting practices. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 23-40. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i1.15167>

Fahmie, A., Pamungkas, B., & Munawar, A. (2025). Sustainable Accounting for SMEs in Indonesia: Implementation and Development Strategy. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 1–12.
Jurnal IBIK

Haryanto, J., & Utami, A. (2020). Strategi Penerapan Akuntansi Kewirausahaan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 178-190.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2018). Laporan Tahunan UMKM 2018: Pencapaian dan Tantangan. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Lubis, E., & Putra, R. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi yang Tepat untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 9(3), 120-135.

Muhammad, A., & Anwar, S. (2017). Accounting Practices in SMEs: A Review of the Literature and Future Directions. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 13(3), 315-334.
<https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2016-0053>

Mattoasi, V. T., & Supu, N. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bulango Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1(2), 148–157.
jurnalmahasiswa.uma.ac.id

Putri, R. A., & Hidajat, R. S. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kota Bontang. *FORUM Ekonomi*, 27(1), artikel 2659. E-journals Universitas Mulawarman

Pradana, A. A. (2024). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Jombang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
Jurnal Mahasiswa STIESIA

Sari, D., & Saputra, A. (2019). Analisis Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia: Penerapan Akuntansi Kewirausahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 47-55.

Sari, L. D., Nursanty, I. A., & Amrul, R. (2024). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Montong Gading. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 321–332.

Setiawan, A., & Jatmiko, S. (2017). The Impact of Accounting Knowledge on Financial Management Practices in SMEs. *International Journal of Business and Accounting*, 11(1), 22-36.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3046939>

UU No. 20 Tahun 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wijaya, T. F., & Astuti, I. R. (2018). Pengembangan Akuntansi Sederhana untuk UMKM di Indonesia: Implementasi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(2), 80-90.